

MODAL SOSIAL PETANI MUDA DALAM BUDIDAYA LEBAH MADU

TRIGONA LEAVICEPS DAN LEBAH LOKAL

(Studi pada Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Muda Desa Bojong Murni,
Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh :

Fakhrudin Hanif

20107020023

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-697/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL PETANI MUDA DALAM BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA LEAVICEPS DAN LEBAH LOKAL
(Studi pada Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Muda Desa Bojong Murni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAKHRUDIN HANIF
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020023
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryani, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 66582eb5513a5



Penguji I
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665d162cfcf4



Penguji II
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665d487dea5dd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 27 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665d801de6870

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrudin Hanif
NIM : 20107020023
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Taman Griya Asri E1/24, RT 05/12, Cilebut Barat, Kab. Bogor, Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Fakhrudin Hanif
20107020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fakhrudin Hanif
NIM : 20107020023
Prodi : Sosiologi
Judul : MODAL SOSIAL PETANI MUDA DALAM
BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA LEAVICEPS
DAN LEBAH LOKAL (Studi pada Kelompok Tani Hutan
Sadar Tani Muda Desa Bojong Murni, Kecamatan Ciawi,
Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut untuk segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Muryanti, S.Sos, M.A.
NIP: 19800829 200901 2 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan atas segala doa, dedikasi dan kerja keras, saya persembahkan karya ini untuk :

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua dan kakak serta adik saya atas segala doa dan dukungan telah diberikan kepada saya.
3. Segenap Bapak/Ibu Dosen Sosiologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan saya dan memberikan banyak pelajaran kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan saya di Sosiologi 2020 yang telah memberikan saya nilai spirit dalam menjalankan perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan banyak dukungan dan kehangatan dalam kehidupan saya.
6. Kakak-kakak maupun adik-adik tingkat saya, baik di dalam prodi maupun di luar prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Dreams are not what you see in your sleep. Dreams are things which do not let
you sleep.”*

-Cristiano Ronaldo-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, segala puji bagi Allah SWT akan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang-benderang.

Penulis tentu sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan tugas akhir ini telah banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga beserta jajaran staff dekanat lainnya.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi skripsi penulis yang telah memberikan ketersediaan waktu, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan nasehat, saran dan motivasi kepada saya.

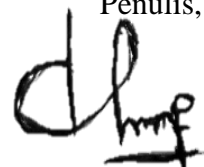
5. Bapak Bernardo J. Sujibto, S.Sos, M.A. yang telah senantiasa memberikan penulis bantuan dan kesempatan dalam mengembangkan potensi saya di bidang riset sosial dan kepenulisan akademik.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak khazanah ilmu, pengalaman akademik dan nilai-nilai moral keilmuan kepada saya.
7. Bapak Gandung Priyono dan Ibu Titis Yulianti yang telah memberikan saya pendidikan penting dalam menjalani kehidupan dan memberikan banyak kasih sayang serta ridho bagi penulis dalam belajar, berprogres dan berjuang.
8. Kang Iyan Supriyadi selaku Ketua Kelompok Sadar Tani Muda Desa Bojong Murni, Ciawi, Kab. Bogor beserta Jajaran Staff KTH lainnya yang telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyusun tugas akhir.
9. Segenap informan (Kang Iyan, Kang Wildan, Kang Parman, Kang Gacok dan Bapak Jaka) yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya dan memberikan banyak informasi penting kepada penulis.
10. Teman-teman ngopi penulis sedari kecil sampai sekarang di kampung halaman.
11. Teman-teman dekat penulis di Sosiologi 2020.
12. Bu Candra dan teman-teman Awardee Student Mobility 2023 Universiti Sains Islam Malaysia (USIM).

13. Teman-teman Fakultas Kepemimpinan dan Pengurusan USIM yang menemani penulis selama di USIM.
14. Teman-teman KKN 111 UIN Sunan Kalijaga Mendut III, Magelang.
15. Teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora 2023.
16. Teman-teman HMPS Sosiologi 2022
17. Teman-teman UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing 2023.
18. Keluarga Besar Rayon Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
19. Kakak-kakak maupun adik tingkat saya.
20. Seluruh pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
21. Saya sendiri.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis akan terbuka terhadap segala masukan untuk penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan di bidang Akademisi Ilmu Sosial.

Yogyakarta, 09 Mei 2024

Penulis,



Fakhruddin Hanif
NIM: 20107020023

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam kemajuan pembangunan ekonomi di Indonesia, dengan andil sebesar 12,91 persen dalam *leading sector* perekonomian di Indonesia, per 2022. Namun, pada dinamikanya, pertanian di Indonesia mengalami kemerosotan akibat beberapa hal, salah satunya *aging farmer* (penuaan petani), yang ditandai dengan tren dominannya petani kolonial (tua) dibanding petani usia muda. Oleh karenanya, kehadiran generasi petani muda perlu ditingkatkan lagi dalam pembangunan sektor pertanian. Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda menjadi salah satu contoh kehadiran petani muda yang masih peduli terhadap pembangunan pertanian di Indonesia. Melalui beberapa usaha tani, salah satunya budidaya lebah madu jenis *Trigona Leviceps* dan Lokal (*Apis Cerana*), KTH Sadar Tani Muda eksis di bidang pertanian. Melalui analisis Modal Sosial Robert Putnam, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis lebih jauh terkait bagaimana peran Modal Sosial petani muda di KTH Sadar Tani Muda dalam budidaya Lebah Madu *Trigona Leviceps* dan Lokal.

Dengan metode kualitatif berbasis *field resesarch*, penelitian ini berupaya menceritakan bentuk modal sosial KTH Sadar Tani Muda dalam budidaya Lebah Madu *Trigona Leviceps* dan Lebah Lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi melalui pemotretan gambar dan catatan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi tiga aspek modal sosial Putnam (*trust*, *network* dan *norms*), modal sosial berperan penting dalam pengembangan kegiatan budidaya lebah madu di KTH Sadar Tani Muda. Pada aspek *trust*, kepercayaan antar anggota sudah tumbuh sejak pembentukan awal kelompok, dan kepercayaan tersebut terjaga melalui komunikasi yang baik dan loyalitas pada tiap anggota. Selain kepercayaan antar anggota, kepercayaan terhadap pemerintah terkait juga sudah terpupuk melalui koordinasi dan komunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan bagi kegiatan tani maupun usaha tani mereka. Pada aspek *network*, adanya kolaborasi dan keterlibatan dengan masyarakat setempat, pemerintah atau dinas terkait, dan lembaga swasta juga dapat menjadi hal yang penting, serta adanya kegiatan kunjungan komunitas lain dan *branding* sosial sebagai upaya ekspansi jangkauan publik. Terakhir, pada aspek *norms*, yang diimplementasikan melalui penerapan AD/ART sebagai pedoman aturan keanggotaan dan manajemen usaha tani di KTH Sadar Tani Muda. Selain itu, terdapat juga satu nilai berupa pemahaman atau insting terhadap lebah madu; pemahaman terhadap kebutuhan lahan, ketersediaan nektar dan pollen, keadaan cuaca dan kebutuhan tempat bagi lebah madu sehingga kegiatan budidaya dapat menjadi lebih tepat dan efisien.

Kata Kunci : *Petani Muda, Budidaya Lebah Madu, Modal Sosial, KTH Sadar Tani Muda*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Subjek Penelitian	35
BAB III MODAL SOSIAL PADA KTH SADAR TANI MUDA DALAM MENGEMBANGKAN BUDIDAYA LEBAH MADU	41
A. Dinamika KTH Sadar Tani Muda dalam Memulai Budidaya Lebah Madu 41	
B. Proses-proses KTH Sadar Tani Muda dalam Budidaya Lebah Madu	42
C. Bentuk-bentuk Modal Sosial KTH Sadar Tani Muda dalam Budidaya Lebah Madu.....	48

D. Dorongan dan Tantangan KTH Sadar Tani Muda dalam Berbudidaya Lebah Madu.....	63
BAB IV IMPLEMENTASI MODAL SOSIAL KTH SADAR TANI MUDA DALAM BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA LEAVICEPS DAN LEBAH LOKAL	71
A. Analisis Modal Sosial Robert Putnam mengenai Peran KTH Sadar Tani Muda dalam Budidaya Lebah Madu	71
1. Implementasi Modal Sosial pada Aspek <i>Trust</i>	74
2. Implementasi Modal Sosial pada Aspek <i>Network</i>	77
3. Implementasi Modal Sosial pada Aspek <i>Norms</i>	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran-lampiran	92
Curriculum Vitae	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Lokasi KTH Sadar Tani Muda	33
Gambar 2. 2: Dokumentasi Budidaya Lebah Madu KTH Sadar Tani Muda	35
Gambar 2. 3: Logo KTH Sadar Tani Muda	36
Gambar 2. 4: Lahan Lebah Madu KTH Sadar Tani Muda.....	42
Gambar 2. 5: Stup Lebah Madu KTH Sadar Tani Muda	44
Gambar 2. 6: Eduwisata Lebah Madu KTH Sadar Tani Muda	45
Gambar 2. 7: Ketua KTH Sadar Tani Muda dan Hasil Panen Lebah Madu	46
Gambar 2. 8: Produk Lebah Madu Trigona Leaviceps dan Apis Cerana Milik KTH Sadar Tani Muda	48
Gambar 2. 9: Akun Instagram KTH Sadar Tani Muda	56
Gambar 2. 10: Ketua KTH Sadar Tani Muda dan Kepala Desa Bojong Murni beserta Hasil Panen Lebah Madu.....	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Kesamaan, Perbedaan dan Kontribusi Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1. 3: Identitas Singkat Informan.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Utamanya pada konteks Negara Indonesia, yang mana merupakan negara agraris yang memiliki kondisi geografis yang mendukung dalam kegiatan pertanian untuk memakmurkan dan menyejahterakan kehidupan masyarakat. Sektor pertanian, yang di dalamnya terdapat beberapa sub-sektor seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, agrowisata dan sub lainnya memegang peranan penting dalam ketahanan pangan masyarakat dan resiliensi para petani dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Berdasarkan data yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sektor pertanian masih memegang status sebagai salah satu *leading sector* perekonomian di Indonesia dengan andil kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 12,91 persen. Artinya, sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor penting dalam pertumbuhan dan percepatan pemulihan ekonomi di Indonesia yang mana harus terus lebih dimaksimalkan pengelolaannya. Oleh karena itu, dalam pemberdayaannya, sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih maksimal lagi agar seluruh sub-sektornya dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi pertumbuhan Ekonomi Nasional. Namun, pada dinamikanya, sektor pertanian di Indonesia terus mengalami perubahan dan pergeseran, utamanya pada petani atau pekerja pertanian itu sendiri.

Perubahan tersebut muncul karena adanya salah satu fenomena sosial yang disebut *aging farmer*. *Aging farmer* yaitu fenomena penuaan para pekerja di sektor pertanian yang ditandai dengan adanya jumlah tenaga kerja yang didominasi oleh orang-orang yang berusia sekitar 35-60 tahun. Dalam konteks pertanian di Indonesia, *aging farmer* dapat dilihat secara nyata, yang mana didukung oleh data yang dimuat oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2022, sebanyak 64,2 persen atau 17,77 juta petani di Indonesia merupakan penduduk berusia 45 tahun ke atas, lalu sebanyak 24,2 persen atau 6,68 juta petani berusia 35-44 tahun, lalu sebanyak 10,6 persen atau 2,9 juta petani berusia 25-34 tahun, terakhir sebanyak satu persen atau 273,8 ribu petani saja yang berusia 25 tahun ke bawah.¹

Aging farmer merupakan salah satu fenomena sosial pada sektor pertanian yang sebenarnya tidak akan menjadi urgensi yang serius apabila peningkatan usia pekerja pertanian juga dibarengi dengan adanya regenerasi tenaga kerja muda.² Sayangnya, fenomena sosial *aging farmer* dan regenerasi pekerja berbanding terbalik. Tingkat regenerasi tenaga kerja pertanian justru dinilai masih rendah dan diperburuk dengan seiring adanya tingkat migrasi rural-urban yang semakin masif di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu, generasi muda yang notabene

¹ Kompas.id, 'Indonesia Butuh Generasi Muda Di Sektor Pertanian', 2022 <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/12/06/indonesia-butuh-generasi-muda-di-sektor-pertanian>>.

² Agrinews, 'AGRINEWS JUNI: Waspada Fenomena Dibalik Aging Farmer', *Fakultas Pertanian UGM*, 2022 <[2](https://kab.faperta.ugm.ac.id/2022/06/13/agrinews-juni-waspada-fenomena-dibalik-aging-farmer/#:~:text=Aging farmer didefinisikan sebagai penuaan,%2C81%25 petani berusia lanjut.>>.</p></div><div data-bbox=)

merupakan generasi penerus perlu lebih ditingkatkan lagi dalam peran dan aktualisasinya pada pengembangan sektor pertanian. Sebab pada akhirnya, petani generasi muda lah yang akan memegang peranan penting dalam menyambut masa depan sektor pertanian di Indonesia.

Pada konteks permasalahan ini, terdapat satu contoh kelompok tani muda yang eksis yang dapat menjawab permasalahan tersebut, misalnya petani-petani muda yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Bogor. KTH Sadar Tani Muda merupakan salah satu organisasi atau kelompok binaan dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (BBTNGGP) Bogor. KTH Sadar Tani Muda juga merupakan metamorfosis dari Kelompok Tani (KT) Sabar Tani yang berdomisili di Desa Bojong Murni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Adapun pembentukan kelompok ini dilandasi dengan tujuan untuk membangun perekonomian masyarakat desa khususnya pemuda desa dan juga untuk melestarikan serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

KTH Sadar Tani Muda tentu memiliki beberapa sub sektor pertanian yang dikelola dan dikembangkan di dalamnya, namun salah satu di antaranya yaitu sektor budidaya hewan. Pada sektor budidaya, KTH Sadar Tani Muda tentu juga memiliki satu jenis budidaya yang dikembangkan yaitu lebah madu. Lebah madu tersebut memiliki dua jenis lebah, antara lain yaitu Lebah Madu Trigona Leaviceps dan Lebah Apis Cerana atau biasa disebut Lebah Lokal. Kedua jenis lebah madu tersebut merupakan jenis lebah yang dibudidayakan di wilayah Desa Bojong Murni karena kondisi dan potensi alam di Taman Nasional Gunung Gede

Pangrango (TNGGP) yang notabene daerah yang memiliki udara sejuk.³ Oleh karenanya, kegiatan budidaya dua jenis lebah tersebut merupakan salah satu kegiatan usaha tani unggulan yang masih jadi andalan bagi para petani muda di KTH Sadar Tani Muda dan juga dapat memberikan manfaat bagi ketahanan ekonomi masyarakat Desa Bojong Murni.

Adapun alasan peneliti memilih KTH Sadar Tani Muda Bogor yaitu sebab, berdasarkan hasil observasi peneliti, kelompok tani tersebut merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki kelompok tani muda yang unggul dalam mengembangkan sektor agrikultur di Bogor, utamanya pada sektor budidaya hewan berupa lebah madu. Para petani muda merupakan para aktor utama yang menjadi motor penggerak pada pengembangan budidaya lebah madu di Desa Bojong Murni. Di era *aging farmer* seperti saat ini, hal tersebut merupakan hal yang cukup menarik untuk dibahas secara sosiologis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menganalisis dengan pendekatan teori Modal Sosial Robert Putnam mengenai bagaimana peran nilai-nilai modal sosial petani muda dalam pengelolaan dan pengembangan potensi di sub sektor peternakan dengan kegiatan budidaya lebah madu, utamanya Lebah Madu Trigona dan Lokal.

³ Ksdae.menlhk.go.id, *KTH Milenial: Sadar Konservasi, Raih Prestasi*, 2022 <<https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/10963/KTH-Milenial-Sadar-Konservasi-Raih-Prestasi.html>>.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu bagaimana peran Modal Sosial pada petani muda Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Muda Bogor dalam mengembangkan budidaya Lebah Madu Trigona Leviceps dan Lebah Lokal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengulas bagaimana peran Modal Sosial pada petani muda Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Bogor dalam pengembangan budidaya Lebah Madu Trigona Leviceps dan Lebah Lokal.

D. Manfaat Penelitian

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, diharapkan nantinya hasil dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat berkontribusi bagi disiplin Sosiologi Pemuda atau Sosiologi Ekonomi. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dasar pengembangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini tentu diharapkan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan rujukan dalam melakukan pemberdayaan sebuah kelompok tani khususnya kelompok tani muda. Selain itu, diharapkan juga hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan sebuah kebijakan mengenai *sustainable development* di bidang sosial dan ekonomi suatu daerah. Dengan begitu, melalui kebijakan tersebut nantinya dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas pembangunan SDM maupun perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan rujukan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian, baik berupa buku atau penelitian yang sudah teruji. Tinjauan pustaka juga dapat dijadikan sebagai bahan komparasi terkait kekurangan atau kelebihan dari penelitian. Dari hasil tinjauan pustaka yang sudah peneliti lakukan, terdapat 10 (sepuluh) penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa di antaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul *Pendampingan Kemitraan pada UMK Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Produk Madu*. Ditulis oleh Resha

Hardhiyanti, Mahasiswi Universitas Djuanda.⁴ Pada hasil kajiannya, ditemukan bahwa karena masih adanya keterbatasan dalam distribusi hasil budidaya yang selama ini hanya dilakukan secara *face-to-face* maupun melalui media sosial dengan skala kecil, maka melalui program pendampingan mitra ini, dilakukanlah pemasaran tidak hanya secara langsung, melainkan secara digital juga melalui *e-commerce* contohnya seperti Shopee. Ini dilakukan agar cakupan dalam pemasarannya semakin meningkat. Selain melakukan pemasaran secara digital, dalam program pendampingan ini juga KTH Sadar Tani Muda dapat bermitra dengan pelaku usaha lainnya agar dapat bersinergi untuk mencapai tujuan bersama dan dapat memperluas cakupan masyarakat untuk dapat mengetahui KTH Sadar Tani Muda dengan produk madu sebagai produk unggulannya.

Kedua, penelitian yang berjudul *Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi*. Ditulis oleh Hamzari, Abdul Hapid dan Hamka, Mahasiswa Universitas Tadulako.⁵ Penelitian ini memberikan gambaran bahwa adanya kegiatan penyuluhan mengenai budidaya lebah madu dapat memberikan pemahaman ke masyarakat sekitar, utamanya masyarakat desa mengenai manfaat budidaya lebah madu bagi kegiatan pertanian dan perkebunan. Kelompok tani mitra juga sudah dapat membudidayakan lebah madu dengan

⁴ Resha Hardhiyanti, 'Pendampingan Kemitraan Pada UMK Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Produk Madu', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 139–42 <<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5420>>.

⁵ Hamzari, Abdul Hapid, and Hamka, 'Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2021), 23–27 <<http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/92>>.

kotak lebah atau stup lebah, sehingga hasil panen madu kelompok tani mitra meningkat menjadi tiga kali lipat dari sebelumnya.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Assyifa*. Disusun oleh Zainal Abidin, Gt. A.R. Thamrin, Dina Naemah, Yuniarti dan M. Faisal Mahdie, Mahasiswa-mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat.⁶ Pada hasil kajiannya, pada kegiatan pengabdian, dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu yang bernama Kelulut Assyifa, kelompok mitra diberikan bantuan alat sedot vakum Madu Kelulut sehingga dapat memudahkan dan mengefisiensi proses pemanenan madu. Selain itu, sumber pakan Madu Kelulut ditanam di sekitar lokasi stup madu, jenis yang ditanam antara lain yaitu air Mata Pengantin, Aster, Mata Kucing, Melati Belanda, Kaliandra dan lainnya. Juga, pengemasan madu telah ditingkatkan menggunakan kemasan khusus madu, label dan segel kemasan yang lebih menarik. Terakhir, manajemen sederhana juga telah diupayakan oleh peternak Madu Assyifa.

Keempat, penelitian yang berjudul *Kontribusi Usaha Ternak Lebah Madu Kelulut (Trigona Spp) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut*. Ditulis oleh Hasna Kamaliya, M. Ilmi Hidayat dan Inda Ilma Ifada, Mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Kalimantan

⁶ Zainal Abidin and others, 'Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Assyifa', *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3 (2021), 1–7 <<https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/624>>.

Muhammad Arsyad Al-Banjari Kalimantan Selatan.⁷ Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi usaha lebah madu dan menggali permasalahan yang dihadapi peternak lebah madu di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Pada hasil kajiannya, luas lahan untuk usaha ternak madu keseluruhan adalah 1.073.3 m³. Rata-rata produksi 48.800 ml/tahun dengan rata-rata penerimaan Rp. 24.400.000,-/tahun. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.588.856,-, dengan pendapatan sebesar Rp. 22.116.478,-. Adapun keuntungan yang diraup sebesar Rp. 16.811.144,-/tahun. Lalu, pendapatan total rumah tangga peternak sebesar Rp. 66.266.667,-/tahun dan kontribusi usaha ternak lebah madu sebanyak 37 persen. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh peternak lebah madu yaitu masih kurangnya pengetahuan mereka tentang Lebah Kelulut dan kurangnya keterampilan dalam membudidayakan Lebah Kelulut sehingga banyak koloni yang lemah dan dibiarkan kabur atau hilang akibat pemeliharaan yang kurang baik.

Kelima, skripsi yang berjudul *Young People's Experiences in Becoming a Farmer: A Case Study of Bangladesh*. Disusun oleh Gazi Mahmudul Alam Tarek, Mahasiswa University of Guelph.⁸ Penelitian ini berfokus pada pengalaman kalangan pria dan wanita muda yang sedang dan akan menjadi petani di Bangladesh. Pada penemuannya, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga temuan

⁷ Hasna Kamaliya, M. Ilmi Hidayat, and Inda Ilma Ifada, 'Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut', *Repository UNISKA*, 2020 <<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/514/>>.

⁸ G M A Tarek, 'Young People's Experiences in Becoming a Farmer: A Case Study of Bangladesh', August, 2019 <<http://atrium.lib.uoguelph.ca/xmlui/handle/10214/16866>>.

utama, salah satunya yaitu: walaupun nasi adalah makanan pokok dan budidaya tanaman paling besar di Bangladesh, anak muda lebih tertarik pada tanaman-tanaman yang berorientasi pada keuntungan seperti kacang-kacangan, biji-bijian dan semangka. Hal ini dapat dilihat sebagai sebuah strategi untuk mencegah tengkulak yang kerap memonopolisasi distribusi beras yang membuat keuntungan kerap sulit didapat.

Keenam, penelitian yang berjudul *Peran Pemuda dalam Pengembangan Agribisnis Subsistem Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* Disusun oleh Muhammad Raufun, Nurdin dan Akbar, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.⁹ Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa pemuda tani dalam menjalankan agribisnis (usaha tani) tanaman kopi, berperan pada beberapa rangkaian kegiatan dalam pengelolaannya, mulai dari persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan panen dan pasca panen tanaman di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, yang mana merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman kopi jenis Arabika di kecamatan tersebut. Para pemuda di desa tersebut diberikan ruang dan wewenang sebagai salah satu kalangan yang memegang peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan usaha tani tanaman kopi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari masyarakat setempat.

⁹ Muhamad Raufun, 'The Role of Youth in The Development of Coffee Farming Sub-', 3.1 (2023), 37–44.

Ketujuh, penelitian yang berjudul *Degenerasi Petani Muda di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen*. Disusun oleh Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, Denny Wahyu Apriadi, Mahasiswa Universitas Negeri Malang.¹⁰ Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui: 1) Kenapa generasi muda di Desa Bocor tidak memilih untuk menjadi petani sebagai profesi, dan 2) Bagaimana migrasi menjadi jalan alternatif bagi anak muda Desa Bocor untuk menaikkan karir. Hasilnya, penelitian ini menemukan bahwa para pemuda di desa ingin memiliki perubahan dari segi ekonomi yang lebih baik dari keluarganya, sehingga mereka berharap dengan merantau atau keluar dari desa mereka bisa memperbaiki ekonomi keluarganya, dibandingkan harus menjadi petani yang penghasilannya harus bergantung dari hasil panen yang tidak menentu. Merantau bisa jadi pilihan karena bagi para pemuda yang baru lulus sekolah mencari pekerjaan sangatlah susah, karena kondisi desa yang sangat sedikit tersedia lapangan kerja dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di desa tersebut tergolong masih sangat kecil.

Kedelapan, penelitian yang berjudul *Lahirnya Petani Milenial dan Perannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul*. Ditulis oleh Dyah Indriyaningsih Septeri, Mahasiswi Universitas Gunungkidul.¹¹ Dalam hasil risetnya, ia memaparkan bahwa keberadaan petani milenial di Kabupaten

¹⁰ Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, and Deny Wahyu Apriadi, 'Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.2 (2022), 492 <<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.55593>>.

¹¹ Dyah Indriyaningsih Septeri, 'Lahirnya Petani Milenial Dan Peranannya Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12.1 (2023), 29–39 <<https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>>.

Gunungkidul melalui pengembangan agrowisata di Desa Pampang mampu memberikan harapan baru bagi perubahan sektor pertanian yang selama ini masih berorientasi pada pertanian tradisional. Beberapa kaum milenial tergerak untuk menjadi petani dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi. Peran petani milenial sangat membantu masyarakat petani sekitar terutama dalam mengatasi persoalan harga di tingkat petani dan juga membantu dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian melalui konsep agrowisata atau wisata berbasis pertanian. Dalam sisi yang lain, keberadaan teknologi dan informasi menjadi sangat penting karena dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan sarana untuk menaikkan pendapatan petani melalui aktivitas budidaya pertanian maupun pemasaran hasil pertanian. Dalam kajiannya, implikasi peran petani milenial tersebut tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kesembilan, penelitian yang berjudul *Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna berbasis Agrowisata di Desa Tawangargo*. Ditulis oleh Ratih Nur Pratiwi, Gunawan dan Latarus Fangohoi, Mahasiswa-mahasiswi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.¹² Pada hasil kajiannya, peneliti menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pemuda karang taruna dengan ekonomi kreatif. Adapun yang paling berhubungan dan memiliki hasil signifikan uji *Rank Spearman* tinggi adalah dukungan penyuluhan yaitu sebesar 0,783. Dukungan penyuluhan untuk pemuda karang taruna ini penting dalam

¹² Gunawan & Latarus Fangohoi Ratih Nur Pratiwi, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna berbasis Agrowisata di Desa Tawangargo', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4.3 (2020), 54–60.

rangka untuk mendukung kegiatan ekonomi kreatif berbasis agrowisata di Desa Tawangargo. Sebab, secara tidak langsung, adanya dukungan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dan penyediaan informasi merupakan dukungan agar pemuda karang taruna turut serta dalam kegiatan ekonomi kreatif agrowisata di sana.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul *Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah)*. Ditulis oleh Sri Haryati (PW IPPNU Jawa Tengah), Armaidly Armawi (Pascasarjana UGM) dan Muhammad Supraja (FISIPOL UGM).¹³ Dalam penelitiannya, peneliti memaparkan bahwa hasil yang ditemukan yaitu pemuda memiliki peran dalam pengelolaan kawasan ekowisata di Desa Wisata Kandri namun hanya sekadar pada indikator ekowisata perjalanan menuju kawasan alamiah. Adapun bentuk-bentuk peran yang dimiliki pemuda di desa tersebut yaitu pengadaan program kegiatan wisata bernuansa edukasi (eduwisata) yang meliputi beberapa mata wisata; 1) Wisata *Nyawah*, 2) Wisata *Outbond*, 3) Wisata Goa Kreo, dan 4) Wisata *River Tubing*. Lalu, pengelolaan kawasan ekowisata ini berimplikasi terhadap ketahanan masyarakat desa, namun belum mampu berjalan secara maksimal. Adapun pengaruh yang dihasilkan dari adanya pengembangan kawasan ekowisata tersebut terdapat dua pengaruh, yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yaitu pada ketahanan masyarakat

¹³ Sri Haryati, dkk. 'Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi Tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22.2 (2016), 117 <<https://doi.org/10.22146/jkn.11986>>.

desa yaitu adanya penguatan modal sosial dan ketaatan hukum dalam diri warga, kemampuan pada memperbaiki dan memelihara kawasan ekowisata serta kemandirian warga. Dan untuk pengaruh negatifnya yaitu menurunnya kemampuan pemuda dalam memilih nilai-nilai sosial budaya dan kelembagaan sosial.

Melalui penjelasan yang dipaparkan oleh seluruh penelitian terdahulu di atas, berikut uraian dari beberapa kesamaan dan perbedaan serta kontribusi pengetahuan yang diberikan terhadap penelitian ini.

Tabel 1. 1: Kesamaan, Perbedaan dan Kontribusi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Kesamaan	Perbedaan	Kontribusi Pengetahuan
1.	Pendampingan Kemitraan pada UMK Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Produk Madu	Resha Hardhiyanti	Membahas mengenai kegiatan budidaya lebah madu KTH Sadar Tani Muda	Lebih membahas <i>output</i> atau hasil daripada kegiatan pendampingan atau kemitraan oleh penulis daripada peran yang dilakukan KTH itu sendiri dalam kegiatan budidaya lebah madunya	Memberikan <i>insight</i> dan pandangan awal mengenai bagaimana kegiatan budidaya lebah madu di KTH Sadar Tani Muda
2.	Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu	Hamzari, Abdul Hapid & Hamka	Membahas mengenai budidaya lebah madu	Tidak membahas secara spesifik	Memberikan <i>insight</i> awal mengenai

	di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi		sebagai objek bahasan	mengenai kontribusi pemuda dalam usaha budidaya lebah madu mereka	kegiatan budidaya lebah madu pada masyarakat desa
3.	Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Assyifa	Zainal Abidin, Gt. A.R. Thamrin, Dina Naemah, Yuniarti & M. Faisal Mahdie	Membahas pengembangan usaha budidaya lebah madu pada masyarakat	Tidak spesifik membahas mengenai kontribusi pemuda dalam pengembangan budidayanya	Memberikan pandangan mengenai manajemen usaha budidaya lebah madu
4.	Kontribusi Usaha Ternak Lebah Madu Kelulut (Trigona Spp) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut	Hasna Kamaliya, M. Ilmi Hidayat & Inda Ilma Ifada	Mengangkat topik usaha budidaya lebah madu di kalangan masyarakat desa	Tidak membahas secara spesifik mengenai pemuda sebagai pelaku utamanya	Memaparkan bagaimana manajemen yang dijalankan dalam berbudidaya lebah madu di kalangan masyarakat desa
5.	Young People's Experiences in Becoming a Farmer: A Case Study of Bangladesh	Gazi Mahmudul Alam Tarek	Mengangkat topik refleksi dan pengalaman anak muda di bidang pertanian atau usaha tani	Hanya membahas petani muda dalam bidang pertanian secara umum, tidak spesifik dalam pembahasan budidaya lebah madu	Memberikan informasi bagaimana refleksi dan pengalaman anak muda di bidang pertanian di Bangladesh

6.	Peran Pemuda dalam Pengembangan Agribisnis Substansi Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Muhammad Raufun, Nurdin & Akbar	Menjelaskan refleksi bagaimana peran pemuda di bidang agribisnis	Usaha tani yang dibudidayakan yaitu usaha tani jenis kopi, bukan lebah madu	Memberikan pandangan mengenai peran pemuda dalam ber-agribisnis di pedesaan
7.	Degenerasi Petani Muda di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen	Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meji & Denny Wahy Apriadi	Mengangkat fenomena <i>aging farmer</i> atau degenerasi petani	Tidak mengangkat kegiatan budidaya lebah madu atau agribisnis lainnya, namun hanya fokus pada isu degenerasi petani yang terjadi	Memberikan pandangan baru mengenai bagaimana kemerosotan petani dan pekerja tani dalam upaya regenerasi petani maupun pekerja tani
8.	Lahirnya Petani Milenial dan Perannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul	Dyah Indriyaningsih Septeri	Membahas petani muda dan perannya dalam pengembangan agribisnis desa	Objek kajiannya lebih mengarah ke agrowisata atau agribisnis wisata, bukan agribisnis berbasis budidaya atau ternak hewan	Memaparkan bagaimana pengalaman dan peran anak muda di bidang pertanian dalam ber-agribisnis
9.	Pengembangan Ekonomi Kreatif	Ratih Nur Pratiwi, Gunawan &	Membahas peran pemuda dalam	Hanya memaparkan bagaimana	Memberikan <i>point of view</i>

	Pemuda Karang Taruna berbasis Agrowisata di Desa Tawangargo	Latarus Fangohoi	mengembangkan agribisnis	peran pemuda dalam agribisnis berbasis wisata, bukan budidaya hewan	tambahan dalam melihat anak muda dalam ber-agribisnis
10	Peran Pemuda dalam Mengelola Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah)	Sri Haryati, Armaidiy Arnawi & Muhammad Supraja	Memberikan pandangan mengenai refleksi pemuda dalam mengembangkan agribisnis di desa	Objek kajiannya yang mengarah pada agribisnis wisata, bukan budidaya hewan	Memberikan pandangan lain terkait kegiatan agribisnis pemuda

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah ditampilkan di atas, peneliti memiliki perbedaan yaitu pada posisi penelitian, di mana peneliti berusaha melengkapi penelitian sebelumnya dalam segi pembahasan teori sosial. Penelitian ini akan berfokus pada analisis Modal Sosial pada KTH Sadar Tani Muda dalam pengembangan budidaya lebah madu di Desa Bojong Murni. Terkait

kesamaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti memiliki kesamaan yang mana terletak pada tema yang diangkat yaitu mengenai keberadaan petani muda dalam mengembangkan agribisnis atau usaha tani.

F. Landasan Teori

Robert David Putnam, merupakan seorang ilmuwan politik dan kebijakan publik berkebangsaan Amerika Serikat. Putnam lahir pada 19 Januari 1941 di Kota Rochester, New York, Amerika Serikat (saat ini berusia 83 Tahun). Dalam kiprahnya di dunia akademik, Putnam pernah berkuliah dan lulus dari Swarthmore College pada 1963. Selain itu, ia juga pernah memenangkan Fellowship Fulbright untuk melanjutkan studi di Balliol College, Oxford dan lanjut untuk mendapat gelar master dan doktoral dari Yale University pada 1970. Lalu, setelah lulus, ia mengajar di University of Michigan sebelum kemudian pergi ke Harvard University pada tahun 1979 dan mengemban amanah sebagai Dekan di Kennedy School Harvard.

Saat ini, Putnam menduduki jabatan sebagai Profesor Malkin *Public Policy* di Harvard University John F. Kennedy School of Government. Sedangkan dalam kiprahnya sebagai seorang intelektual, tentu saja Putnam pernah menghasilkan ide, gagasan dan karya yang memiliki dampak yang cukup besar bagi bidang keilmuan sosial di negaranya, bahkan dunia. Salah satu idenya yang cukup sering dibicarakan di bidang keilmuan sosial yaitu mengenai Teori Modal Sosial.

Putnam dinilai sebagai salah satu ilmuwan yang paling berhasil mempopulerkan konsep modal sosial kepada berbagai khalayak khususnya kalangan akademisi dan bidang praktik sosial. Dalam bukunya yang berjudul *Making Democracy Work*:

Civic Traditions in Modern Italy Putnam memperkenalkan bahwasannya modal sosial dinilai sebagai *‘features of social organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate coordination and co-operation for mutual benefit’*, ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapat manfaat bersama.

Putnam menilai modal sosial sebagai suatu perangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Modal sosial mencakup *networks of civic engagements*, yaitu jaringan keterkaitan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas pada suatu kelompok masyarakat atau komunitas¹⁴. Jadi, menurut Putnam, ada dua hal yang merupakan asumsi dasar dari konsep modal sosial, yakni adanya suatu jaringan hubungan dengan norma-norma yang terkait, yang mana keduanya tersebut saling mendukung demi mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi orang-orang yang termasuk dalam jaringan hubungan tersebut.

Lalu, berdasarkan hasil kajiannya yang dimaktub dalam bukunya tersebut, Putnam menyimpulkan bahwa pada intinya, modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan keterkaitan tersebut merupakan prakondisi bagi pengembangan ekonomi. Selain itu, modal sosial juga merupakan suatu prasyarat mutlak yang diperlukan bagi terciptanya tata pemerintahan atau lembaga yang baik dan efektif.¹⁵

Terdapat tiga elemen penting dalam konsep Modal Sosial menurut Putnam.

¹⁴ Putnam, Robert D., dkk. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (Princeton University Press, 1993).

¹⁵ Rusydi Syahra, ‘Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi’, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.1 (2003), 1–22 <<http://www.jurnalmasyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>>.

Pertama, adanya *trust* (kepercayaan). *Trust* dapat muncul ketika tiap individu sudah saling percaya satu sama lain sehingga mereka bersedia untuk saling berbagi sumber daya tanpa adanya rasa takut bahwa mereka akan dimanfaatkan oleh salah satu pihak. Rasa saling percaya dapat muncul ketika individu-individu di dalam suatu kelompok membangun hubungan antar mereka dan komunikasi yang sifatnya timbal balik atau dua arah sehingga memunculkan rasa saling nyaman dan percaya di antara mereka.¹⁶ *Trust* memiliki implikasi positif dalam berkehidupan di masyarakat, utamanya yang mana dapat dibuktikan dengan sebuah kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial yang dapat memperkuat norma-norma terkait sebuah keharusan untuk saling *support*.

Kedua, adanya *network* (jaringan) yang memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara individu dalam suatu kelompok masyarakat. *Network* dapat dimaknai sebagai suatu jaringan seperti jaringan organisasi, bisnis, informasi dan sebagainya.¹⁷

Ketiga, adanya *norms* (norma). Norma sulit terlihat secara langsung— norma bersifat resiprokal sehingga memiliki sangkut paut dengan hak dan kewajiban antara kedua belah pihak (antar individu). Norma dapat berbentuk aturan-aturan

¹⁶ Santa Luciana Rio Margadinata and Dhyah Harjanti, 'Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo', *Agora*, 5.1 (2017), 3.

¹⁷ *Ibid.*

yang berlaku di dalam suatu kelompok yang disepakati oleh individu-individu di dalam kelompok tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu kajian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Creswell dalam penjelasannya mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan deskripsi yang sangat kompleks, mengkaji kata-kata, dan laporan dari sudut pandang informan, serta melakukan pengkajian pada situasi alami.¹⁸ Pendekatan kualitatif menurut Creswell juga merupakan pendekatan untuk mengkonstruksi pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan historis, dengan tujuan untuk membangun teori ataupun pola pengetahuan tertentu), atau juga berdasarkan partisipatori, ataupun keduanya. Lalu, Moleong juga menjelaskan terkait penelitian kualitatif bahwasannya merupakan pendekatan yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹ Melalui metode ini, peneliti dapat

¹⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2013).

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

menggambarkan secara komprehensif dan mendalam mengenai pembahasan yang diteliti yang tidak dapat divisualisasikan melalui angka-angka statistik.

Adapun pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan semata-mata untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran Modal Sosial pada KTH Sadar Tani Muda dalam berbudidaya lebah madu jenis *Trigona Leaviceps* dan Lokal di Desa Bojong Murni.

2. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk meneliti masyarakat di Desa Bojong Murni, Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, utamanya para petani muda yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda sebagai subyek atau target peneliti yang terlibat dalam pengembangan sektor pertanian di sana. Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Lokasi penelitian ini merupakan sebuah desa yang mempunyai beberapa jenis kekayaan alam yang berkaitan dengan pertanian dan kehutanan karena lokasinya yang memang berdampingan dengan hutan di Area Kaki Gunung Gede Pangrango sehingga banyak masyarakat yang memiliki mata pencaharian yang memanfaatkan potensi alam tersebut.
- b. Terdapat kelompok tani yang memiliki struktur dan tujuan yang jelas dalam memanfaatkan potensi alam di desa mereka, yang mana di dalamnya juga diisi oleh para petani muda yaitu KTH Sadar Tani Muda.

- c. Belum tersedianya kajian penelitian yang dilakukan di lokasi ini yang membahas secara komprehensif tentang peran Modal Sosial pada KTH Sadar Tani Muda dalam budidaya lebah madu jenis *Trigona Leviceps* dan Lokal melalui analisis konsep modal sosial.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran utama pada penelitian ini yaitu beberapa kalangan atau pihak masyarakat yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk penunjang kelengkapan data, seperti petani muda (Anggota Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Muda Bogor) atau masyarakat sekitar yang berkaitan dengan tema atau masalah kajian penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini memanfaatkan *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak dalam menentukan informan yang akan dituju. Sebab, seluruh anggota KTH Sadar Tani Muda memiliki kesempatan memberikan data penelitian, namun tidak semua dari mereka akan diambil untuk memenuhi kebutuhan data. Dalam upaya *random sampling* ini, dikarenakan setiap anggota KTH mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian sehingga sampel yang akan dihasilkan nantinya akan dianggap mewakili populasi secara acak.²⁰

²⁰ R. Sekaran, U. & Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. (John Wiley & Sons, 2016).

5. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah salah satu jenis data yang didapat langsung dari lapangan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data ini didapatkan oleh peneliti melalui interaksi ataupun ikut serta dalam kegiatan di lapangan secara langsung sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung dan memverifikasi kembali melalui aktivitas wawancara agar data yang didapatkan valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Data primer yang didapat yaitu berupa hasil observasi di Kantor Sekretariat KTH Sadar Tani Muda dan lahan budidaya lebah madu milik mereka di Desa Bojong Murni. Selain itu, dilakukan juga wawancara kepada Ketua dan beberapa anggota KTH Sadar Tani Muda serta masyarakat sekitar di Desa Bojong Murni.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pembantu yang dapat memperkuat data primer. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi data-data yang sekiranya dapat membantu kegiatan penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki korelasi sehingga peneliti memiliki gambaran dan mampu memperkuat asumsi penulis dalam kegiatan penelitian ini. Adapun data sekunder yang didapatkan yaitu berupa informasi, catatan, arsip dan dokumentasi yang

berkaitan dengan KTH Sadar Tani Muda dalam melakukan budidaya lebah madu jenis *Trigona Leviceps* dan Lebah Lokal.

6. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah satu metode yang dilalui peneliti dalam rangka pengumpulan data, setelah data didapatkan oleh penulis melalui analisis data sehingga dapat menjawab permasalahan sesuai dengan kebutuhan kajian bahasan. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencerna hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat kegiatan, benda-benda, waktu, fenomena, peristiwa, tujuan dan perasaan. Adapun metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku atau aktivitas subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, ruang, waktu dan keadaan tertentu. Namun, tidak semuanya harus diamati oleh peneliti, namun hanya beberapa hal yang memiliki relevansi dengan data yang diperlukan saja.²¹ Observasi juga diartikan sebagai kegiatan mengamati

²¹ M. D. Ghony & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

sekaligus pencatatan secara sistematis menyangkut kejadian-kejadian yang tengah diteliti.²²

Pada implementasinya, observasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan observasi secara *online* dan *offline*. Secara *online*, observasi dilakukan dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin melalui *website* maupun Instagram KTH Sadar Tani Muda mengenai apa, siapa, dan kegiatan usaha tani apa yang telah dan sedang dilakukan oleh KTH Sadar Tani Muda. Secara *offline*, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan KTH Sadar Tani Muda di lapangan, utamanya kegiatan yang berkaitan dengan usaha budidaya lebah madu. Selain itu, untuk memvalidasi adanya kegiatan usaha budidaya lebah madu KTH Sadar Tani Muda, peneliti juga pernah mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi lahan stup-stup atau kotak-kotak lebah madu milik mereka sembari menggali informasi-informasi yang berkaitan dengan peranan KTH Sadar Tani Muda dalam budidaya lebah madu mereka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna menghimpun informasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan tatap muka dengan siapapun yang dikehendaki.²³ Teknik penggalan data yang satu ini

²² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1990).

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif. Wawancara perlu dilakukan guna mengetahui keterangan dan perolehan data dalam peran KTH Sadar Tani Muda Bogor dalam pengembangan budidaya ternak Lebah Trigona dan Lokal yang ada pada masyarakat di Desa Bojong Murni, Ciawi, Kabupaten Bogor Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melakukan *interview* secara mendalam dengan beberapa kalangan masyarakat di desa tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapat dari hasil kegiatan pemotretan atau pencatatan yang memiliki relevansi dengan penyusunan penelitian. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan *tools* dokumentasi seperti kamera, perekam, dan perangkat-perangkat semacamnya yang dapat digunakan untuk memperoleh data secara akurat. Teknik ini perlu juga dilaksanakan guna mendukung penggalian data, buku atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan kajian peran Modal Sosial KTH Sadar Tani Muda Desa Bojong Murni, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan budidaya ternak Lebah Madu Trigona *Leaviceps* dan Lokal.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penulisan yang bersumber dari data yang telah didapat dari lapangan penelitian sehingga menjadi sebuah naskah yang utuh. Selain itu, analisis data juga dilakukan untuk memeriksa data serta

menginterpretasikannya dalam narasi yang sistematis sesuai dengan tema yang diusung peneliti dengan fenomena dan situasi sosial masyarakat²⁴. Data dalam penelitian ini akan diproses secara *deskriptif-analitik*, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diamati dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek (dapat berupa tokoh, instansi, masyarakat dan sebagainya) yang merujuk pada fakta-fakta atau sebagaimana adanya. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data-data dari hasil penelitian dan literatur yang relevan agar mendapatkan kesimpulan dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Adapun proses peneliti dalam menganalisis data; *Pertama*, peneliti membaca dan mempelajari data yang peneliti dapat dari hasil *interview*, observasi dan informasi-informasi lainnya. *Kedua*, peneliti mereduksi data secara menyeluruh dari data yang sudah peneliti baca, amati dan pelajari supaya nantinya peneliti dapat dikategorisasikan sesuai tipologi masing-masing. Setelahnya, barulah dilakukan analisis data dengan menggunakan teori Modal Sosial Robert Putnam.

Selain proses analisis, kemudian dari data yang sudah ada nantinya akan dilakukan pengolahan dengan metode reduksi dan analisis, yang mana merupakan proses penyusunan data dan menganalisisnya secara rinci guna mendapatkan hasil maksimal dan dapat menjawab rumusan penelitian ini.²⁵

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pert (Jakarta).

²⁵ Winarno S., *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982).

Jadi, peneliti dapat menyajikannya dalam bentuk tulisan yang memaparkan apa adanya sesuai dengan apa saja yang diperoleh dari penelitian. Lalu, Miles dan Hubernas menawarkan beberapa metode seperti reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum data, memilah dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan bahasan serta meninggalkan data-data yang tidak sesuai dengan penelitian. Nantinya, data yang sudah direduksi akan memperlihatkan bagaimana gambaran penelitian sesuai dengan tema yang akan dikaji yang mana juga akan memengaruhi penulis dalam menambah atau mengurangi data penelitian selanjutnya.

Melalui tahapan *open coding*, peneliti menghimpun berbagai data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian seperti hasil *interview* dari para informan yang terpilih. Kemudian, untuk data sekunder yang diperoleh melalui dokumen berupa Profil KTH Sadar Tani Muda dan juga situs daring serta Media Sosial KTH Sadar Tani Muda. Kumpulan data yang diperoleh tersebut kemudian disortir dan dimasukkan ke dalam data yang relevan, lalu data yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak dipakai.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan lanjutan tahapan dari proses reduksi data yang digunakan oleh peneliti. Penyajian data merupakan suatu penjelasan

lebih lanjut dan mendalam terkait penyajian data, yang mana dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat melalui penjelasan teks atau narasi mendalam terkait penelitian.²⁶

Melalui tahapan *axial coding*, data yang sudah dikumpulkan terkait dengan analisis konsep modal sosial Putnam dalam budidaya Lebah Madu Trigona Leaviceps dan Lokal di Desa Bojong Murni diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan dengan kategorinya masing-masing. Pada tahap ini, peneliti menunjukkan sajian data dan menjelaskan secara naratif dengan merujuk pada analisis konsep modal sosial Putnam yang terdiri dari *trust*, *network* dan *norms* pada budidaya lebah madu di KTH Sadar Tani Muda.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses pencarian suatu temuan baru yang belum ada sebelumnya.²⁷ Temuan-temuan yang didapatkan di lapangan berbentuk deskripsi serta gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, yang mana karena ada penelitian ini hal tersebut menjadi jelas bahkan menjadi sebuah objek kajian baru. Proses kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam suatu penelitian setelah melewati beberapa rangkaian proses penulisan dan penyusunannya.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²⁷ *Ibid*.

Melalui tahapan *selective coding*, peneliti melakukan verifikasi data-data hasil dari *open coding* dan *axial coding* yang kemudian ditarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk bagan yang memuat poin-poin penting terkait bahasan penelitian yang nantinya akan disajikan narasi sesuai poin-poin bahasan tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mencakup lima bab, yaitu :

1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan konsep dan teori serta metode penelitian.

2. BAB II. Deskripsi Wilayah Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian membahas tentang latar belakang lokasi penelitian dan kondisi sosial di Desa Bojong Murni, Ciawi, Bogor yang berkaitan dengan KTH Sadar Tani Muda Bogor.

3. BAB III. Penyajian Data

Bagian ini disajikan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan para narasumber diolah secara deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

4. BAB IV. Analisis Data

Bab ini berisi tentang inti dari analisis data yang didapat dari lapangan yang kemudian dikorelasikan dan di-*breakdown* dengan analisis teori Modal Sosial Robert Putnam.

5. BAB V. Penutup

Penutup sebagai bab terakhir yang diisi oleh kesimpulan dan saran serta rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait peranan Modal Sosial pada KTH Sadar Tani Muda dalam budidaya Lebah Madu *Trigona Leviceps* dan Lebah Lokal di Desa Bojong Murni, dapat ditarik konklusi bahwa kegiatan tersebut murni dilakukan dan dikembangkan oleh KTH Sadar Tani Muda. Dengan segala dorongan dan tantangan serta tahapan-tahapan yang ada, KTH Sadar Tani Muda menjadikan kegiatan budidaya lebah madu sebagai salah satu kegiatan usaha tani unggulan mereka dari beberapa usaha tani lainnya yang bisa dijalankan dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa mereka.

Melalui 3 (Tiga) aspek kajian analisis Modal Sosial Robert Putnam (*trust, network, norms*), penelitian ini mendapat hasil kajian terkait bagaimana implementasi tiga elemen modal sosial tersebut pada KTH Sadar Tani Muda dalam kegiatan budidaya lebah madu mereka. Adapun uraiannya yaitu :

1. Pada implementasi aspek *trust* (kepercayaan), kepercayaan yang tumbuh dan terjaga pada tiap anggota di KTH Sadar Tani Muda terbilang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kepercayaan tersebut muncul melalui proses dan dinamika yang baik, utamanya pada awal pembentukan kelompok sampai dengan berjalannya kegiatan usaha tani KTH. Selain itu, kepercayaan terhadap pemerintah terkait juga

dapat tertanam dengan baik melalui koordinasi dan komunikasi yang sinergis untuk menunjang kegiatan-kegiatan tani KTH, termasuk budidaya lebah madu.

2. Pada implementasi aspek *network* (jaringan), terdapat banyak kegiatan kolaborasi maupun koneksi dengan beberapa instrumen masyarakat, seperti masyarakat setempat, pemerintah atau dinas terkait, dan juga dengan lembaga-lembaga swasta. Selain itu, adanya kegiatan kunjungan komunitas dan juga *branding* di media sosial juga dilakukan dalam rangka menjangkau relasi dan koneksi yang lebih luas lagi untuk ekspansi jangkauan publik.
3. Pada implementasi aspek *norms* (norma), hal ini diwujudkan dengan adanya nilai normatif seperti adanya perancangan dan penerapan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Selain itu, adanya satu nilai yang mengarah pada nilai informal yang perlu dipegang dan dilaksanakan oleh para anggota di KTH Sadar Tani Muda yang melakukan budidaya lebah madu di Bojong Murni. Misalnya, yaitu nilai berupa pemahaman dan insting yang kuat terhadap lebah; baik itu pemahaman terkait kebutuhan lahan, ketersediaan nektar atau pollen, ketersediaan tempat bagi lebah madu ataupun insting terhadap cuaca dan keadaan alam bagi lebah madu. Dengan begitu, kegiatan budidaya lebah madu yang mereka jalankan dapat berjalan dengan terukur dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian yang sudah ada, adapun saran-saran yang kiranya dapat diberikan dalam upaya mengembangkan kegiatan budidaya lebah madu jenis *Trigona Leaviceps* dan Lokal antara lain sebagai berikut :

1. Bagi KTH Sadar Tani Muda, dalam pengembangan kegiatan budidaya lebah madu yang telah berjalan, diharapkan kegiatan pengembangan yang sudah ada untuk terus dilanjutkan dan dimaksimalkan, utamanya dalam upaya mobilisasi anggota dalam penyelenggaraan kegiatan budidayanya agar pengembangannya dapat konsisten dan semakin menghasilkan.
2. Bagi pemerintah atau dinas terkait, harapannya yaitu lebih dimaksimalkan lagi terkait program kolaborasi dan keterlibatan yang sudah dan akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan budidaya lebah madu di KTH Sadar Tani Muda. Misalnya, selain diadakan penyuluhan, pemodalan dan bimtek, mungkin bisa diadakan program semacam monitoring secara berkala untuk menjaga ketahanan dan konsistensi pada kegiatan yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melaksanakan penelitian di keorganisasian KTH Sadar Tani Muda, maka diperlukan untuk mendalami dan melakukan pendekatan secara intens dengan anggota yang tergabung dalam KTH maupun masyarakat di Desa Bojong Murni yang kiranya memiliki keterkaitan dengan KTH Sadar Tani Muda. Hal ini perlu dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat.

4. Adapun penelitian ini tentu masih sangat memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun analisis hasil. Jadi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian terkait analisis modal sosial dalam kegiatan budidaya lebah madu di KTH Sadar Tani Muda ataupun selainnya untuk kiranya dapat membahas secara lebih mendalam dan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)
- Abidin, Zainal, Gt AR Thamrin, Dina Naemah, and M Faisal Mahdie, 'Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Assyifa', *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3 (2021), 1–7 <<https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/624>>
- Adela, Aulia, 'Perspektif Robert Putnam Di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul', 2023
- Agrinews, 'AGRINEWS JUNI: Waspada Fenomena Dibalik Aging Farmer', *Fakultas Pertanian UGM*, 2022 <<https://kab.faperta.ugm.ac.id/2022/06/13/agrinews-juni-waspada-fenomena-dibalik-aging-farmer/#:~:text=Aging farmer didefinisikan sebagai penuaan,%2C81%25 petani berusia lanjut.>>
- Alfin, Surwono, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1991)
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, Jakarta, 1993)
- Daffa, Adilah Fajrin, Nanda Harda Pratama Meiji, and Deny Wahyu Apriadi, 'Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.2 (2022), 492 <<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.55593>>
- Dyah Indriyaningsih Septeri, 'Lahirnya Petani Milenial Dan Perannya Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12.1 (2023), 29–39 <<https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>>
- Fanny Kinasih, *Teori Modal Sosial Kontemporer: Perspektif Demokrasi Dan Politik Robert Putnam*, 2016
- feb.ugm.ac.id, 'Fenomenologi: Apa Yang Kita Rasakan Secara Indrawi Tidak Selalu Sama Dengan Yang Kita Maknai', 2021 <<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai#:~:text=Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi,memberikan makna dari fenomena tersebut.>>
- Hamzari, Abdul Hapid, and Hamka, 'Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2021), 23–27 <<http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/92>>

- Hardhiyanti, Resha, 'Pendampingan Kemitraan Pada UMK Kelompok Tani Hutan (KTH) Sadar Tani Muda Produk Madu', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 139–42 <<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5420>>
- Haryati, Sri -, 'PERAN PEMUDA DALAM MENGELOLA KAWASAN EKOWISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN MASYARAKAT DESA (Studi Tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22.2 (2016), 117 <<https://doi.org/10.22146/jkn.11986>>
- John Field, *Modal Sosial (Terjemahan: Social Capital)* (London, Routledge: Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2003)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2013)
- Kamaliya, Hasna, M. Ilmi Hidayat, and Inda Ilma Ifada, 'Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut', *Repository UNISKA*, 2020 <<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/514/>>
- kecamataniciawi.bogorkab.go.id, 'Desa Bojongmurni' <<https://kecamataniciawi.bogorkab.go.id/desa/102>>
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1990)
- Kompas.id, 'Indonesia Butuh Generasi Muda Di Sektor Pertanian', 2022 <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/12/06/indonesia-butuh-generasi-muda-di-sektor-pertanian>>
- Ksdae.menlhk.go.id, *KTH Milenial: Sadar Konservasi, Raih Prestasi*, 2022 <<https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/10963/KTH-Milenial-Sadar-Konservasi-Raih-Prestasi.html>>
- KTH Sadar Tani Muda, *Profil KTH Sadar Tani Muda* (Bogor, 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Maiti, and Bidinger, 'Sektor Pertanian', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (1981), 1689–99
- Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan* (Jakarta, 1996)
- Margadinata, Santa Luciana Rio, and Dhyah Harjanti, 'Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo', *Agora*, 5.1 (2017), 1–6
- mediaindonesia.com, 'Pengertian AD ART Organisasi Atau Perusahaan Serta

- Fungsi, Tujuan, Dan Contoh', 2023
<<https://mediaindonesia.com/humaniora/633436/pengertian-ad-art-organisasi-atau-perusahaan-serta-fungsi-tujuan-dan-contoh>>
- Muda, KTH Sadar Tani, 'KTH Sada' <<https://kth-sadar-tani-muda.business.site/>>
- Muhammad Rijal Fadli, 'Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8.2 (2020), 152–61
- Nurlaela, Ela, 'Modal Sosial Dalam Organisasi Sedekah Rombongan Di Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Nuryanti, Sri, Dan Dewa, and K S Swastika, 'Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19.2 (2011), 115–28
- 'Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga KTH Sadar Tani Muda' 1–23
- Putnam, Robert D., Leonardi, R., Nonetti, Y. Raffaella, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (Princeton University Press, 1993)
- Putnam, Robert D., "Making Democracy Work". Princeton University Press., 1993, 258
- 'Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani Di Sumatera Selatan', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5.2 (2007), 110–25
- Ratih Nur Pratiwi, Gunawan & Latarus Fangohoi, 'PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PEMUDA KARANG TARUNA BERBASIS AGROWISATA DI DESA TAWANGARGO', *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4.3 (2020), 554–60
- Raufun, Muhamad, 'THE ROLE OF YOUTH IN THE DEVELOPMENT OF COFFEE FARMING SUB-', 3.1 (2023), 37–44
- Robert D. Putnam, 'Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community', 2001
- Santoso, Thomas, *Memahami Modal Sosial CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk Provided by Scientific Repository*, 2020
- Sekaran, U. & Bougie, R., *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. (John Wiley & Sons, 2016)
- 'Sensus Pertanian 2023' <<https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/11/243/sensus-pertanian-2023--mencatat-pertanian-indonesia-untuk-kedaulatan-pangan-dan-kesejahteraan-petani.html#:~:text=Pada 2023 nanti%2C Sensus Pertanian,Perikanan%2C Kehutanan dan Jasa Pertanian.>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982)

Susilowati, Sri Hery, 'Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34.1 (2016), 35
<<https://doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55>>

Syahra, Rusydi, 'Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.1 (2003), 1-22
<<http://www.jurnal masyarakat dan budaya.com/index.php/jmb/article/view/256>>

Tarek, G M A, 'Young People's Experiences in Becoming a Farmer: A Case Study of Bangladesh', August, 2019
<<http://atrium.lib.uoguelph.ca/xmlui/handle/10214/16866>>

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pert (Jakarta)

Websites :

<https://mediaindonesia.com/humaniora/633436/pengertian-ad-art-organisasi-atau-perusahaan-serta-fungsi-tujuan-dan-contoh>

<https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/10963/KTH-Milenial-Sadar-Konservasi-Raih-Prestasi.html>

https://web.facebook.com/kth.s.muda/?locale=id_ID&rdc=1&rd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA